

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan formal bagi anak yang telah mengikuti pendidikan sekolah dasar. Pada umumnya peserta jenjang pendidikan ini berusia antara 12-15 tahun (Santrock, 2011). Pendidikan memiliki tujuan terpenting dalam pembangunan di setiap negara dan menjadi suatu proses pembentukan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan Undang-undang dasar No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada pasal 1 yang berisi bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, bermasyarakat, bangsa, dan negara.

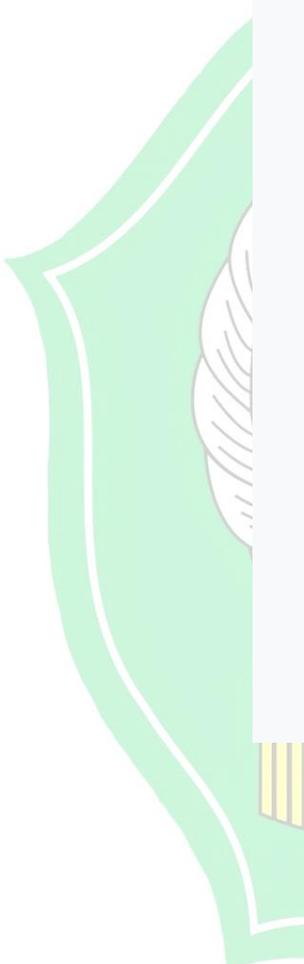
Lingkungan sekolah yang merupakan tempat untuk membentuk karakter yang positif, namun kenyataannya terjadi praktik-praktik tindakan *bullying*. Berdasarkan Studi Internasional Student Assesment Programe (PISA,2018), Indonesia menjadi urutan tertinggi dari 78 negara dengan jumlah peserta didik terbanyak mengalami tindakan *bullying* 42% siswa mengalami penghinaan dan pencurian barang, 22 % dilecehkan dibawah tekanan, 20% diancam 8% di kucilkan dan diancam, serta 8% mengalami penghinaan dan menyebarkan kabar buruk. Dan di lansir data KPAI dan FSGI kasus *bullying* meningkat selama tahun 2023, pada Januari-Agustus 2023 terhadap perlindungan anak data yang masuk sebanyak 837 kasus yang terjadi di lingkup satuan pendidikan, antara lain: 87 kasus tindakan *bullying*, 27 kasus kebijakan pendidikan, 236 kekerasan fisik/psikis, dan 487 kasus kekerasan seksual. Sementara itu untuk jenis *bullying* yang sering terjadi ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%) dan *bullying* psikologis (15,2%). Perundungan yang terjadi telah menjadi masalah sosial yang mengkhawatirkan

di kalangan masyarakat terutama dikalangan anak-anak yang sedang menempu masa pendidikan.

Pernyataan tersebut didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan Yuliana (2020) dengan judul “Dampak *Bullying* Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (Studi di MTs Laboratorium UIN STS Jambi)”, memberikan hasil bahwa ada dua bentuk *bullying* yang terjadi di Madrasah Laboratorium Kota Jambi, diantaranya adalah kasus *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Akan tetapi kasus yang marak terjadi disekolah adalah kasus *bullying* verbal, dikarenakan kebanyakan siswa melakukan *bullying* tersebut adalah untuk ajang lelucon bagi mereka dan teman-teman yang memang sering melakukan *bullying*. *Bullying* verbal yang sering dilakukan oleh siswa adalah dengan sengaja mengolok-olok, menggossip, mengejek dengan penyebutan nama orang tua, mencemooh, dan lainnya. Jika kasus *bullying* ini tidak ditangani dengan tepat maka hal ini akan membuat peserta didik yang menjadi pelaku *bullying* akan semakin merasa kuat.

Dari beberapa kasus tindakan *bullying* diatas menunjukkan bahwa tindakan *bullying* dalam berbagai bentuk penyerangnya semakin mengkhawatirkan. Orang tua akan mulai resah akan anak-anaknya menjadi korban *bullying*. untuk itu pihak sekolah perlu melakukan upaya pencegahan tindakan *bullying*, jika menormalisasi tindakan *bullying* maka sekolah akan melahirkan para pelaku tindakan *bullying*.

Bullying terkadang dilakukan untuk menghibur diri sendiri dan juga terkadang digunakan untuk menarik perhatian teman yang dianggap saingan. Menurut Masdin, (2013) tindakan *bullying* adalah perilaku umum dilakukan suatu individu atau kelompok orang untuk menarik perhatian pada diri mereka sendiri atau upaya untuk mendapatkan validasi dari orang lain hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu yang lama pada akhirnya akan menimbulkan dampak yang serius dan fatal. Tindakan *bullying* akan menciptakan lingkungan yang tidak sehat menghambat perkembangan dan meningkatkan kebudayaan tindakan kekerasan.



Di Amerika Serikat menjelaskan bahwa Tindakan *bullying* adalah masalah yang menyerang kesehatan publik yang mendapatkan perhatian orang-orang yang menjadi korban *bullying* semasa kecil. Hal ini akan menimbulkan stres, trauma, depresi, dan menurunnya tingkat rasa percaya diri, sementara pelaku tindakan *bullying* akan terlibat dalam tindakan kriminal.

Menurut Huraerah, (2013) tindakan *bullying* yang berupa kekerasan yang dialami anak adalah perlakuan yang berdampak jangka panjang dan akan merusak mimpi yang tidak akan pernah hilang dari ingatan peserta didik yang telah menjadi korban tindakan *bullying*. Korban *bullying* biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut, pola asuh orang tua yang salah, berasal dari keluarga *broken-home* (perceraian orang tua) atau berasal dari kedua orang tua yang melangsungkan pernikahan dini dan berasal dari keluarga yang tidak mampu sehingga hal ini akan menyebabkan belum matangnya kondisi psikologis.

Pelaku tindakan *bullying* akan terus menerus melakukan jika tidak ada perlawanan. Maka emosi pelaku *bullying* tersalurkan dan akan terus membuncah hingga korban *bullying* akan merasa lemah, sedangkan mental mereka akan terganggu karena mereka akan senang melihat korban *bullying* tersebut lemah dan tidak sanggup untuk melakukan perlawanan, sedangkan mereka korban tindakan *bullying* yang menjadi korban akan melakukan ajang balas dendam terhadap orang lain dengan cara melakukan hal sama apa yang pernah dirasakan (Dian rahmawati 2018).

Siswanto, (2015) menjelaskan bahwa kasus yang marak terjadi di Indonesia adalah masalah kesehatan mental untuk saat ini belum secara penuh mendapatkan perhatian yang serius. Krisis yang melanda saat ini mendapatkan perhatian sedangkan kesehatan mental terabaikan orang masih penuh terhadap masalah yang bersifat kuratif, kurang memperhatikan hal-hal yang bersifat preventif untuk menjaga kesehatan mental supaya tetap baik. Tingkat pendidikan yang beragam dan terbatasnya pengetahuan mengenai perilaku dan perlakuan manusia bahwa dampak kurangnya tingkat kepekaan masyarakat terhadap seseorang yang semestinya mendapat pertolongan kesehatan mental.

Faktor kebudayaan pun sering kali membuat masyarakat memiliki pandangan yang beragam mengenai individu yang mengalami gangguan mental.

Menurut Hidayat, (2014) mengemukakan bahwa kesehatan mental dalam konteks sekolah akan membahas mengenai kondisi peserta didik dan kaitannya dengan kehidupan sekolah. Ada beberapa bidang bimbingan yang ada disekolah, yaitu bidang individu, belajar, sosial, dan karir. Dari bidang yang disebutkan yang terkait dengan kesehatan mental adalah bidang individu dan sosial. Orang yang mentalnya sehat akan memiliki kesesuaian dengan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Kesehatan mental selayaknya berfokus pada kondisi yang sehat secara psikologis bukan hanya tentang sehat mentalnya, hal ini bermaksud bahwa kondisi sehat adalah kondisi yang berfungsi maksimal tidak hanya terlepas dari masalah.

Dampak tindakan *bullying* secara menyeluruh korban akan mengalami gangguan kesehatan mental. Kesehatan mental adalah ilmu kesehatan jiwa yang mengenai permasalahan kehidupan jasmani dan rohani, dengan memaknai manusia sebagai satu orang yang kompleks. Menurut drajat, (2018) kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang benar-benar antara fungsi kejiwaan dan terwujudnya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas terkait dampak tindakan *bullying* terhadap kesehatan mental pada peserta didik SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon di lokasi penelitian tindakan *bullying* masih marak terjadi dan kurang pengetahuan tentang dampak negatif yang akan dialami dari tindakan *bullying*

Berdasarkan hasil peneliti lakukan di SMPN 1 Susukan dengan melakukan wawancara secara struktur dengan salah satu guru BK, terlihat beberapa permasalahan mengenai *bullying* yang terjadi di SMPN 1 Susukan yaitu *bullying* verbal yaitu seperti mengolok-olok, menyebut nama yang tidak baik dan menyebarkan berita yang tidak baik dan terdapat 4 peserta didik yang melakukan *bullying* kepada 1 peserta didik dengan cara verbal dan non verbal dengan mengolok-olok, dan sampai memaksakan minum air es yang bekas

kemarin hal ini berdampak pada kesehatan mentalnya mengalami rasa takut, trauma, stres bahkan tidak ingin berangkat sekolah. Sehingga faktor penyebab tindakan *bullying* ada beberapa faktor internal dari pola asuh orang tua dan lambatnya perkembangan korban, faktor eksternal lingkungan yang perilaku menyimpang.

Berdasarkan kasus yang diungkapkan diatas dampak tindakan *bullying* terhadap kesehatan mental pada peserta didik, terkait latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ Dampak Tindakan *Bullying* terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah diuraikan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Adanya tindakan *bullying* pada peserta didik SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon.
- b. Minimnya kepedulian dari keluarga, guru, wali kelas, dan pihak pemerintah terhadap kasus tindakan *bullying*.
- c. Kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah dampak perilaku *bullying* pada kesehatan mental peserta didik SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon yang memfokuskan pada Kelas VII.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk-bentuk tindakan *bullying* yang terjadi pada peserta didik SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana kesehatan mental peserta didik SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon?

- c. Bagaimana dampak tindakan *bullying* terhadap kesehatan mental peserta didik SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon?
- d. Bagaimana upaya untuk mengurangi tindakan *bullying* pada peserta didik SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk-bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di SMPN 1 Susukan Kabupaten Susukan.
2. Mendeskripsikan kesehatan mental peserta didik SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon
3. Menggambarkan dampak tindakan *bullying* terhadap kesehatan mental peserta didik SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon.
4. Mengetahui upaya untuk mengurangi tindakan *bullying* pada peserta didik SMPNu1 Susukan Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini peneliti berharap dapat menggambarkan kejadian sebenarnya mengenai tindakan *bullying* yang terjadi dilingkup sekolah. Hal ini dapat berfungsi sebagai sumber bagi peneliti lain dan menawarkan kontribusi konseptual untuk lebih jauh dan memahami sains. mengenai tindakan *bullying* yang marak terjadi yang mempengaruhi kesehatan mental dan memperkaya referensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pihak Sekolah

Untuk pihak sekolah Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah opsi dan ide bagi pihak sekolah seperti halnya kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran dan anggota guru lainnya untuk mencegah terjadinya tindakan *bullying* di sekolah.

b. Bagi Peserta Didik

Pihak peserta didik memperoleh pemahaman, pengalaman, dan sebuah pengetahuan baru tentang apa dampak dari tindakan *bullying*. Dan untuk memberi cara pemecahan masalah tentang tindakan *bullying*.

c. Bagi Pihak Orang Tua

Untuk pihak orang tua memperoleh pengetahuan dan pemahaman perihal dampak apa saja yang akan terjadi pada putra-putrinya ketika menjadi korban atau pelaku *bullying*. Untuk lebih peka dan peduli lagi akan kondisi psikis, biologis dan lingkungan putra-putrinya.

E. Kajian Teori

1. Definisi Tindakan *Bullying*

Olweus (1999) mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial yang timbul dari ejekan terus-menerus dan merendahkan orang lain, yang berdampak negatif baik pada pelaku maupun korban *bullying*, dengan korban lebih menderita dan pelaku merasa memiliki power yang lebih. *bullying* merupakan kata yang masih asing bagi kebanyakan orang, namun *bullying* sudah sangat umum terjadi di dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan, baik secara verbal maupun fisik yang menyebabkan kerugian terus-menerus pada orang lain dan bahkan mungkin menjadi kebiasaan mereka yang terlibat dalam *bullying* mungkin orang dewasa atau remaja dan itu bisa terjadi kapan saja. *Bullying* biasanya dilakukan oleh mereka yang lebih kuat, kaya, atau dalam posisi otoritas. Akibatnya, korban *bullying* akan menderita secara fisik maupun psikis, dan pelaku *bullying* akan merasa tersanjung dan merasa paling berkuasa.

2. Pengertian Kesehatan Mental pada Peserta Didik

Kesehatan mental dapat di definisikan sebagai suatu kondisi di mana seorang individu merasa tenang, tentram dan bebas dari segala bentuk gangguan mental. Orang yang kesehatan mentalnya sehat bisa menjalani kehidupannya dengan normal. Terutama saat beradaptasi dengan dirinya untuk menghadapi problem-problem yang tak pernah luput dari

permasalahan kehidupan selama masih hidup permasalahan itu akan ada untuk itu bagaimana untuk menggunakan kemampuannya untuk mengelolah pikiran agar tidak mengalami stres, depresi, kecemasan dan gangguan mental lainnya.

Secara teoritis, intimidasi mendefinisikan situasi dalam hal perilaku negatif yang berulang. Artinya, ketika seseorang mengalami kesulitan melindungi dirinya dari gangguan yang tidak seimbang, perawatan direncanakan dan dipertahankan. Orang menjadi pengganggu ketika mereka mengulangi perilaku negatif terhadap satu atau lebih orang pada waktu tertentu.

Menurut Abdussalam (2018) menyatakan bahwa *bullying* telah menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan. *Bullying* dapat berdampak negatif baik bagi korban maupun pelakunya, baik yang mengalami masalah psikologis maupun sosial bahkan sampai melakukan bunuh diri. Bagi korban efek negatif *bullying* bisa bersifat jangka pendek, seperti luka fisik, atau jangka panjang, seperti kecemasan, depresi, penggunaan zat berbahaya, peluang untuk melakukan *bullying* dan berbagai potensi perilaku lainnya (Smokowski & Kopasz, 2005).

3. Faktor-faktor Terjadinya Tindakan *Bullying*

Menurut Priyatna (2010), ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya tindakan *bullying* diantaranya sebagai berikut :

- 1). Faktor Internal
 - a. Kurangnya keharmonisan dan kurang perhatian orang tua terhadap anak-anak mereka.
 - b. Pendekatan pengasuhan yang terlalu longgar dan sangatlah bebas yang memungkinkan anak bisa melakukan apapun yang dia inginkan, atau sebaliknya
 - c. Pola asuh orang tua yang terlalu keras menyebabkan anak-anak merasa tumbuh dalam lingkungan yang toxic dan tidak bersahabat.
 - d. Tidak adanya pengawasan orang tua.

- e. Pola pikir orang tua yang senang mengutip contoh-contoh perilaku *bullying*, baik yang disengaja maupun tidak.
- f. Dampak perilaku saudara-saudara kandung di rumah.

2). Faktor Eksternal

- a. Suka bergaul dan berteman baik dengan anak yang biasa *bullying*. Senang bergaul dan mengembangkan persahabatan dekat dengan anak-anak yang biasanya di intimidasi
- b. Berteman dengan anak muda yang menyenangi kekerasan.
- c. Hubungan sosial anak salah arah, membuat mereka percaya bahwa anak lain dengan sifat selain mereka adalah musuh yang menakutkan.

3). Faktor Lainnya

- a. *Bullying* akan tetap marak terjadi disekolah, jika sekolah tidak mengambil tindakan terhadap perilaku *bullying* akan terus ada disekolah.
- b. Ada beberapa contoh perilaku tindakan *bullying* dimedia anak-anak, termasuk televisi, video, game, dan film.
- c. Hubungan sosial anak-anak salah arah membuat mereka percaya bahwa anak-anak lain dengan sifat selain mereka adalah musuh yang menakutkan.
- d. Agresivitas sosial kadang-kadang digunakan oleh anak remaja perempuan muda sebagai semacam hiburan diri dan kadang-kadang juga digunakan untuk menarik perhatian teman sebaya yang dipandang sebagai saingan.

4. Bentuk-bentuk Tindakan *Bullying*

Menurut Olweus (2004), bentuk-bentuk *bullying* terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik adalah yang paling sederhana untuk dikenali karena pada dasarnya memerlukan penggunaan kekuatan fisik. Penindasan semacam ini mencakup tindakan seperti mendorong, menendang,

meninju, dan menampar, antara lain. Tujuan dari perbuatan ini adalah untuk mempertahankan kontrol atas kehidupan korban, misalnya untuk memastikan bahwa korban tunduk pada keinginan pelaku, seperti mengikuti instruksi atau tugas.

b. Lisan

Bullying baik secara lisan maupun tulisan bertujuan untuk mengintimidasi sasarannya dengan ejekan, hinaan, fitnah, bahkan ancaman.

c. Emosional

Ketika seseorang melakukan intimidasi emosional, mereka menargetkan korban secara langsung pada tingkat emosional dengan maksud untuk menurunkan harga diri korban. Misalnya, cibiran, tawa sarkastik, desahan, pandangan yang sangat agresif, ekspresi bermusuhan dan lain-lain.

5. Korban *Bullying*

Panggabean (2015), menegaskan bahwa korban yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut adalah mereka yang akan menjadi sasaran *bullying*:

- a. Pasif (diam, minder, resah, takut konflik, sering murung atau menangis, dan hanya punya sedikit teman).
- b. Provokatif (lebih reaktif, energik, kuat, dan percaya diri daripada korban pasif; melakukan perlawanan tetapi biasanya kalah).

6. Saksi/Penonton

Menurut Rigby (2015), *bullying* terdiri dari 3 (tiga) bagian yang saling bergantung pelaku intimidasi, korban, dan pengamat. Untuk itu karakteristik saksi dan pendengar *bullying* berikut ini, selain dari pelaku dan korban intimidasi

- a. Saksi/penonton tidak memiliki kepositifan dan keberanian untuk menghentikan perilaku intimidasi atau melaporkan kepada orang yang lebih dewasa.

- b. Saksi/penonton juga dilanda rasa cemas bahwa tindakan *bullying* dapat terjadi kapan pun dan di mana pun, hal ini juga dapat mengakibatkan berkurangnya minat belajar.
- c. Saksi/penonton menjadi pendukung perilaku *bullying* yang sebenarnya terjadi.

7. Karakteristik Kesehatan Mental

Kendati, word Health Organization (WHO) tahun 1984 telah menyempurnakan batasan sehat dengan menambahkan satu elemen spiritual sehingga sekarang ini yang dimaksud dengan sehat adalah tidak hanya sehat dalam arti fisik, psikologis, dan sosial saja tetapi sehat dalam arti spiritual.

Karakteristik menurut WHO sebagai berikut:

- a. Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan buruk baginya
 - b. Memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya atau perjuangan hidupnya.
 - c. Merasa puas memberi dari pada menerima
 - d. Secara relatif bebas dari rasa tegang dan cemas untuk dijadikan sebagai pelajaran.
 - e. Berhubungan dengan orang lain secara tolong-menolong dan saling memberi.
 - f. Menerima kekecewaan dikemudian hari
 - g. Meluruskan rasa permusuhan kepada penyesalan yang kreatif dan konstruktif.
 - h. Mempunyai rasa kasih sayang
- #### 8. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Menurut Zakiah Darajat ada 4 faktor yang memengaruhi kesehatan mental antara lain: perasaan, pikiran/ kecerdasan, kelakuan dan kesehatan badan. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perasaan (rasa cemas, iri hati, rasa sedih, menurunnya rasa percaya diri, dan rasa marah)
- b. Pikiran

- c. Tindakan
 - d. Kesehatan tubuh
9. Prinsip-prinsip Kesehatan Mental

Prinsip-prinsip kesehatan mental adalah dasar setiap individu yang harus ditegakkan dalam dirinya sendiri untuk mendapatkan kesehatan mental yang baik, serta terhindar dari gangguan kejiwaan. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Gambaran dan sikap yang baik kepada diri sendiri
- b. Perwujudan diri
- c. Pengawasan diri

10. Dampak *bullying* bagi kesehatan mental

Tindakan *bullying* marak terjadi di lingkungan sekolah hal ini tidak bisa di pungkiri lagi, dampak negatif dari tindakan *bullying* ini lebih dominan dibandingkan dengan dampak positifnya. Sapatutnya kita bisa mengambil titik tengahnya dari seluruh hal yang dialami korban dan pelaku tindakan *bullying* termasuk hal yang tidak mengenakan. Untuk itu dampak positif yang akan dirasakan korban maupun pelaku seperti membangun diri/karakter menjadi lebih baik, mengatur emosional untuk lebih stabil, pengalaman/pembelajaran, belajar bertanggung jawab dan berempati.

Dampak negatif tindakan *bullying* yang terjadi pada peserta didik bisa terbawa hingga dewasa. Hal ini akan muncul berbagai gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, ketakutan, dan berkurangnya rasa percaya diri. Keluhan yang berupa fisik seperti memar, lebam, patah tulang, dan sakit kepala (Ni'matuzahro, 2022). Dampak lain yang akan timbul oleh korban *bullying* kesulitan bersosialisasi dengan orang, prestasi belajar menurun, dan gejala psikologis yang buruk,

Durand dan boroswky menjelaskan dampak negatif yang besar dari tindakan *bullying* pada kondisi mental dan fisiknya yaitu rasa cemas, depresi, ketakutan yang berlebih dan melakukan percobaan bunuh diri. selain itu menurut rigby, smith dan pepler menyatakan dampak tindakan *bullying* bagi kesehatan mental yang akan dialami korban yaitu rendahnya

self-esteem, kehilangan kepercayaan diri terhadap apapun, *psycomatic syptom*, dan putus sekolah.

F. Literatur Review

Banyak jurnal, buku, dan penelitian lainnya yang membahas mengenai *bullying*, akan tetapi yang secara spesifik membahas Dampak tindakan *bullying* pada kesehatan mental belum banyak. Namun peneliti menemukan penelitian yang relevan dilakukan untuk mengungkap perilaku *bullying*.

Banyak jurnal, buku, dan penelitian lainnya yang membahas mengenai *bullying*, akan tetapi yang secara spesifik membahas Dampak tindakan *bullying* pada kesehatan mental belum banyak. Namun peneliti menemukan penelitian yang relevan dilakukan untuk mengungkap perilaku *bullying*, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1
Literatur Review

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ricca Novalia dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016	Dampak <i>bullying</i> terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit	Persamaan dari penelitian ini sama membahas tentang dampak perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah	Perbedaan dari penelitian ini membahas dampak dari <i>bullying</i> pada kondisi psikosialnya
2.	Nindya Alifian Mulyasari dari IAIN Ponorogo tahun 2019	“Dampak Prilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus Di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo)”	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan memiliki kesamaan membahas perilaku <i>bullying</i> yang berdampak pada kesehatan mental	Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada lokasi dan objek yang diteliti

3.	Yuliana dari UIN Sts Jambi tahun 2020	“Dampak <i>Bullying</i> Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (Studi di MTs Jambi)”,	Persamaan dengan metode kualitatif dan objek peneliti peserta didik jenjang SMP/MTS	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian yuliana, mengenai kepercayaan diri
----	---------------------------------------	--	---	--

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang dampak dan bentuk-bentuk tindakan *bullying* bagi kesehatan mental, dan memiliki kesamaan sama menggunakan metode kualitatif, serta memiliki perbedaan dari penelitian ini yaitu dari segi objek, informan, tempat, dan pada penelitian ini ada upaya preventif dan kuratif yaitu berupa sesi penyuluhan yang dilakukan pihak sekolah pada peserta didik yang terdampak *bullying*.

G. Signifikasi Penelitian

Pada signifikasi penelitian ini bisa memberikan suatu kontribusi dalam pengembangan teori dan pemahaman khususnya pada pihak sekolah, guru BK, wali kelas, pihak guru lainnya dan dari pihak orang tua dalam memberikan pemahaman atas tindakan *bullying* baik menjadi pelaku atau korban *bullying* tersebut. Selain itu juga sebagai sarana media informasi terkait bahayanya tindakan *bullying* bagi kesehatan mental untuk peserta didik. Kemudian selain itu hasil dari penelitian ini bisa memberikan masukan khususnya terkait dampak dari *bullying* pada kesehatan mental peserta didik disekolah, hal ini memudahkan untuk menyadari lebih awal terjadinya tindakan *bullying*.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dan perorganisasian sangatlah penting dalam menjalankan dan menyusun sebuah penelitian secara prinsip, sistematika penulisan proposal bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perencanaan penelitian yang akan dilakukan. Maka dalam hal ini peneliti merangkai beberapa bab, yaitu:

1. BAB I/PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang, yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penelitian.

2. BAB II/KAJIAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang kajian teori yang mendeskripsikan pengertian dan grand teori para ahli yang berkaitan dengan penelitian.

3. BAB III/METODE PENELITIAN DAN PROFIL LEMBAGA

Dalam bab ini berisikan uraian tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, penentuan informan, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu penelitian serta profil lembaga.

4. BAB IV/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang tentang hasil penelitian yang meliputi profil Informan, gambaran data hasil penelitian, dan pembahasan

5. BAB V/KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.



IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON

